

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dunia pelayanan kesehatan Indonesia, revolusi digital telah membawa perubahan besar dalam cara kita menangani informasi kesehatan. Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan sebuah kemajuan canggih yang memperkenalkan sistem pencatatan medis berbasis teknologi. Rekam Medis Elektronik (RME), atau dikenal dengan Electronic Medical Record (ERM), merupakan rekam pencatatan medis kesehatan pasien meliputi identitas pasien, riwayat pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang diberikan kepada pasien dalam format digital yang dapat diakses oleh berbagai tenaga kesehatan yang terhubung dalam sistem yang sama (PERMENKES RI No. 24, 2022).

Sistem informasi kesehatan berbasis RME ini menyimpan data elektronik tentang status kesehatan pasien dan riwayat layanan kesehatan sepanjang hidup pasien. Dengan RME, informasi Kesehatan pasien dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lain yang terlibat dalam perawatan pasien. Tenaga medis dapat menghemat lebih banyak waktu dan tenaga dengan memiliki rekam medis elektronik. Selain itu, pasien memiliki akses langsung ke informasi kesehatan mereka. Sehingga tidak ada lagi kesulitan untuk mengulang proses memberikan riwayat kesehatan atau mencari informasi fisik ketika informasi kesehatan dibutuhkan.

Penggunaan RME memberikan banyak keuntungan, baik bagi tenaga kesehatan, pasien, maupun fasilitas kesehatan. Bagi tenaga kesehatan, RME memudahkan akses ke informasi medis pasien, seperti riwayat penyakit, alergi, dan hasil pemeriksaan. Dengan demikian tenaga kesehatan dapat memberikan perawatan yang lebih tepat dan akurat. Bagi pasien, RME meningkatkan keamanan dan kualitas perawatan karena informasi kesehatan tersimpan dengan baik dan dapat diakses oleh dokter dan perawat saat dibutuhkan. Sedangkan bagi fasilitas kesehatan, RME dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan menyadari akan pentingnya mengikuti persaingan yang terjadi, sehingga mengeluarkan kebijakan

berupa transformasi kesehatan yang terdiri dari 6 pilar, salah satunya adalah transformasi teknologi kesehatan (KEMENKES RI, 2021). Dengan kemajuan teknologi informasi, rekam medis dapat disimpan dan diolah secara elektronik, yang membantu fasilitas kesehatan sehingga memberikan efektifitas dan efisiensi dalam pelayanan kesehatan, terutama di rumah sakit.

Meskipun RME memberikan banyak keuntungan, penerapannya di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya infrastruktur teknologi informasi, biaya implementasi yang mahal, kesiapan SDM kesehatan dalam menggunakan teknologi, dan kekhawatiran tentang kerahasiaan data pasien. Untuk itu, dukungan pemerintah dan kerjasama antar pemangku kepentingan diperlukan agar RME dapat diterapkan secara menyeluruh di Indonesia (Husain, 2023).

Keberhasilan implementasi RME bergantung pada strategi yang tepat. Pertama, perlu dilakukan analisis kebutuhan pengguna dan institusi untuk menentukan sistem RME yang sesuai. Kedua, analisis kebutuhan secara mendalam terhadap kebutuhan fungsional dan non-fungsional pengguna serta institusi kesehatan harus dilakukan. Hal ini untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus yang perlu dipertimbangkan agar implementasi RME berjalan lancar. Setelah implementasi, perlu dilakukan pengujian dan evaluasi untuk memastikan RME berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan pengguna. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan penyempurnaan agar manfaat RME dapat dirasakan sepenuhnya oleh institusi kesehatan.

Studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azzahra (2023), dalam Implementasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Dalam Masa Peralihan Rekam Medis Konvensional Menuju Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya telah menunjukkan manfaat dan tantangan yang signifikan. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa dalam implementasi RME dalam masa peralihan ini tentunya tidak lepas dari banyaknya kendala atau tantangan yang dihadapi,

Berdasarkan hasil survei awal yang penulis lakukan, Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya telah menerapkan RME secara keseluruhan sejak bulan Oktober tahun 2022 di unit IGD. Sedangkan pada unit rawat jalan mulai berjalan sejak bulan Februari tahun 2023 dan disusul unit rawat inap pertengahan tahun 2023.

Oleh karena itu, penggunaan RME yang telah berlangsung selama beberapa tahun memerlukan evaluasi tambahan untuk menemukan hambatan dan masalah yang mungkin terjadi selama penggunaannya. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi RME di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya berdasarkan perspektif perawat rawat jalan di RS Gotong Surabaya.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi implementasi penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan perspektif perawat rawat jalan di Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya.

1.2.1 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi perawat di unit rawat jalan Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung penggunaan RME yang dihadapi perawat di unit rawat jalan Rumah Sakit Umum Gotong Royong Surabaya.